

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh perusahaan pertambangan yang termasuk ke dalam kriteria penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yang dapat diakses langsung melalui www.idx.co.id dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 53 perusahaan selama periode 2017-2021. Berikut terlampir kriteria dengan sampel yang terinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Tabel Kriteria

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan (sub-sektor <i>energy</i> & sub-sektor <i>basic material</i>) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2021	164
2.	Dikurangi: Perusahaan sub-sektor <i>basic material</i> yang bukan pertambangan	-10
3.	Dikurangi: Perusahaan sektor pertambangan yang belum terdaftar dari tahun 2017 dan publikasi laporan keuangan tidak lengkap	-38
4.	Dikurangi: Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-60

5.	Dikurangi: Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> di BEI periode 2017-2021	-3
Jumlah perusahaan yang sesuai kriteria (perusahaan sektor pertambangan 2017-2021)		53
Tahun pengamatan		5
Jumlah Sampel (53 x 5)		265
Data <i>Outlier</i>		-47
Jumlah Sampel yang Digunakan		218

Sumber: Data diolah, 2022

Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 53 perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah sampel 265 data. Akan tetapi, dari total 265 data terdapat diantaranya 47 data *outlier*. Data *outlier* adalah data pengamatan yang memiliki nilai ekstrim pada satu atau lebih karakteristik (variabel), sehingga perbedaan secara substansial tersebut menjadi masalah pada populasi (Hair et al., 2018). Sebagai dampak data *outlier*, peneliti perlu menganalisis data secara keseluruhan dan menghapus data *outlier* yang bermasalah (Hair et al., 2018). Oleh sebab itu, berdasarkan pemilihan kriteria sampel diatas, didapatkan sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel yang digunakan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
4	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
5	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
6	ELSA	Elnusa Tbk.
7	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
8	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
9	MITI	Mitra Investindo Tbk.
10	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
11	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
12	PTBA	Bukit Asam Tbk.

13	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
14	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
15	SMRU	SMR Utama Tbk.
16	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
17	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.
18	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
19	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
20	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
21	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.
22	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
23	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
24	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
25	EKAD	Ekadharma International Tbk.
26	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
27	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
28	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.
29	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
31	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
32	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
33	LTLS	Lautan Luas Tbk.
34	MDKI	Emdeki Utama Tbk.
35	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
36	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
37	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
38	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.
39	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
40	TALF	Tunas Alfin Tbk.
41	TINS	Timah Tbk.
42	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya Beton Tbk.
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.
45	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
46	BRNA	Berlina Tbk.
47	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
48	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
49	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
50	TRST	Trias Sentosa Tbk.

Sumber: Data diolah, 2022

4.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan data atau sampel penelitian yang digunakan dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut. Maka dari itu, sebagai uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang dapat memberikan sebuah deskripsi ataupun gambaran terkait suatu sampel atau data yang terdiri dari; nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai standar deviasi. Berikut hasil statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

	KOMA	DD	KI	INST	MOWN	PBV
Mean	0.655428	0.175124	0.395293	0.934832	0.772616	1.288111
Median	0.666667	0.143374	0.333333	0.912244	0.708981	0.926878
Maximum	1.000000	0.535957	0.666667	1.325618	1.180866	6.400018
Minimum	0.333333	0.070573	0.200000	0.707107	0.707107	0.063127
Std. Dev.	0.110217	0.095945	0.088406	0.180419	0.120792	1.082193
Skewness	-1.063662	1.363777	0.369237	0.137430	2.000213	2.110671
Kurtosis	8.440032	4.473500	2.202485	1.558197	5.940139	7.885639
Jarque-Bera Probability	309.9183 0.000000	87.29767 0.000000	10.73082 0.004676	19.56863 0.000056	223.8844 0.000000	378.6769 0.000000
Sum	142.8833	38.17707	86.17381	203.7933	168.4303	280.8082
Sum Sq. Dev.	2.636077	1.997600	1.696008	7.063578	3.166192	254.1376
Observations	218	218	218	218	218	218

Sumber: Output Eviews 12, 2022

1. Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel komite audit (X1) menunjukkan nilai mean sebesar 0,655, nilai median sebesar 0,666, nilai maksimum 1,000, nilai minimum 0,333, dan nilai standar deviasi sebesar 0,110 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada komite audit dapat dinyatakan baik.

2. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel dewan direksi (X2) menunjukkan nilai mean sebesar 0,175, nilai median sebesar 0,143, nilai maksimum 0.535, nilai minimum 0,070, dan nilai standar deviasi sebesar 0,095 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada dewan direksi dapat dinyatakan baik.
3. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel komisaris independen (X3) menunjukkan nilai mean sebesar 0,395, nilai median sebesar 0,333, nilai maksimum 0.666, nilai minimum 0,200, dan nilai standar deviasi sebesar 0,088 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada komisaris independen dapat dinyatakan baik.
4. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan institusional (X4) menunjukkan nilai mean sebesar 0,934, nilai median sebesar 0,912, nilai maksimum 1,325, nilai minimum 0,707, dan nilai standar deviasi sebesar 0,180 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada kepemilikan institusional dapat dinyatakan baik.
5. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel kepemilikan manajerial (X5) menunjukkan nilai mean sebesar 0,772, nilai median sebesar 0,708, nilai maksimum 1,180, nilai minimum 0,707, dan nilai standar deviasi sebesar 0,120 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada kepemilikan manajerial dapat dinyatakan baik.
6. Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel nilai perusahaan (Y) menunjukkan nilai mean sebesar 1,288, nilai median sebesar 0,926, nilai maksimum 6,400, nilai minimum 0,063, dan nilai standar deviasi sebesar 1,082 yang lebih kecil daripada nilai mean. Sehingga simpangan data pada nilai perusahaan dapat dinyatakan baik.

4.2.2 Penentuan Model Estimasi

Pada *software Eviews* versi 12, terdapat tiga model estimasi yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Maka dari itu, dalam penentuan model dilakukan untuk mengetahui pendekatan estimasi model apa yang cocok bagi penelitian ini, peneliti mencoba seluruh estimasi model dengan hasil atau *output* sebagai berikut:

4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 4 Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.839236	0.428001	-1.960824	0.0512
LOG(KOMA)	0.118392	0.250263	0.473070	0.6367
LOG(DD)	-0.481338	0.109295	-4.404037	0.0000
LOG(KI)	-0.101451	0.232914	-0.435574	0.6636
LOG(INST)	-0.111862	0.256375	-0.436323	0.6630
LOG(MOWN)	0.507525	0.364925	1.390767	0.1658
Root MSE	0.695660	R-squared		0.117610
Mean dependent var	-0.021416	Adjusted R-squared		0.096799
S.D. dependent var	0.742276	S.E. of regression		0.705436
Akaike info criterion	2.167135	Sum squared resid		105.4996
Schwarz criterion	2.260286	Log likelihood		-230.2177
Hannan-Quinn criter.	2.204760	F-statistic		5.651325
Durbin-Watson stat	0.528029	Prob(F-statistic)		0.000065

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Pada hasil model *common* diatas menunjukkan probabilitas logaritma natural komite audit sebesar 0,662, logaritma natural dewan direksi sebesar 0,000, logaritma natural komisaris independen sebesar 0,655, logaritma natural kepemilikan institusional sebesar 0,571, dan logaritma natural kepemilikan manajerial sebesar 0,203. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,116, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,095, dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000.

4.2.2.2 Fixed Effect Model/LSDV (FEM)

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001493	0.583590	0.002558	0.9980
LOG(KOMA)	0.362655	0.228321	1.588352	0.1141
LOG(DD)	0.021030	0.190633	0.110317	0.9123
LOG(KI)	-0.140086	0.212155	-0.660301	0.5100
LOG(INST)	0.978999	0.608055	1.610051	0.1093

LOG(MOWN)	-0.473283	1.178761	-0.401509	0.6886
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.329467	R-squared	0.802080	
Mean dependent var	-0.021416	Adjusted R-squared	0.745865	
S.D. dependent var	0.742276	S.E. of regression	0.374194	
Akaike info criterion	1.066861	Sum squared resid	23.66360	
Schwarz criterion	1.827596	Log likelihood	-67.28787	
Hannan-Quinn criter.	1.374133	F-statistic	14.26830	
Durbin-Watson stat	2.230116	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Pada hasil model *fixed* diatas menunjukkan probabilitas logaritma natural komite audit sebesar 0,114, logaritma natural dewan direksi sebesar 0,912, logaritma natural komisaris independen sebesar 0,505, logaritma natural kepemilikan institusional sebesar 0,510, dan logaritma natural kepemilikan manajerial sebesar 0,109. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,802, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,745, dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000.

4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 6 Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.338397	0.459400	-0.736607	0.4622
LOG(KOMA)	0.317108	0.213769	1.483418	0.1394
LOG(DD)	-0.237768	0.144246	-1.648349	0.1008
LOG(KI)	-0.137133	0.198321	-0.691472	0.4900
LOG(INST)	0.271500	0.403834	0.672307	0.5021
LOG(MOWN)	0.311153	0.635952	0.489271	0.6252
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.630170	0.7393
Idiosyncratic random			0.374194	0.2607

Weighted Statistics			
Root MSE	0.371703	R-squared	0.040993
Mean dependent var	-0.004155	Adjusted R-squared	0.018375
S.D. dependent var	0.380423	S.E. of regression	0.376926
Sum squared resid	30.11958	F-statistic	1.812419
Durbin-Watson stat	1.797446	Prob(F-statistic)	0.111638
Unweighted Statistics			
R-squared	0.075188	Mean dependent var	-0.021416
Sum squared resid	110.5716	Durbin-Watson stat	0.489622

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Pada hasil model *random* diatas menunjukkan probabilitas logaritma natural komite audit sebesar 0,139, logaritma natural dewan direksi sebesar 0,100, logaritma natural komisaris independen sebesar 0,490, logaritma natural kepemilikan institusional sebesar 0,502, dan logaritma natural kepemilikan manajerial sebesar 0,625. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,040, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,018, dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,111.

4.2.3 Penentuan Metode Estimasi

4.2.3.1 Uji Chow atau Likelihood Ratio

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Common Effect* (CE) atau *Fixed Effect* (FE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

H0: Diterima *Common Effect* (CE) apabila (Probabilitas > 0,05)

H1: Diterima *Fixed Effect* (FE) apabila (Probabilitas < 0,05)

Tabel 4. 7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.591947	(43,169)	0.0000
Cross-section Chi-square	325.859613	43	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil penentuan metode estimasi uji chow memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih baik daripada model *Common Effect* (CE).

4.2.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE) yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

H_0 = Diterima *Random Effect* (RE) apabila (Probabilitas $> 0,05$)

H_1 = Diterima *Fixed Effect* (FE) apabila (Probabilitas $< 0,05$)

Tabel 4. 8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.986576	5	0.2216

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil penentuan metode estimasi uji hausman memiliki nilai probabilitas sebesar $0,221 > 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (RE) lebih baik daripada model *Fixed Effect* (FE).

4.2.3.3 Lagrange Multiplier Model (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian untuk menentukan model apakah *Random Effect* (RE) lebih baik dari pada *Common Effect* (CE) dalam mengestimasi data panel.

H0 = Diterima *Common Effect* (RE) apabila (Probabilitas > 0,05)

H1 = Diterima *Random Effect* (FE) apabila (Probabilitas < 0,05)

Tabel 4. 9 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	199.5489 (0.0000)	1.376177 (0.2408)	200.9250 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, 2022

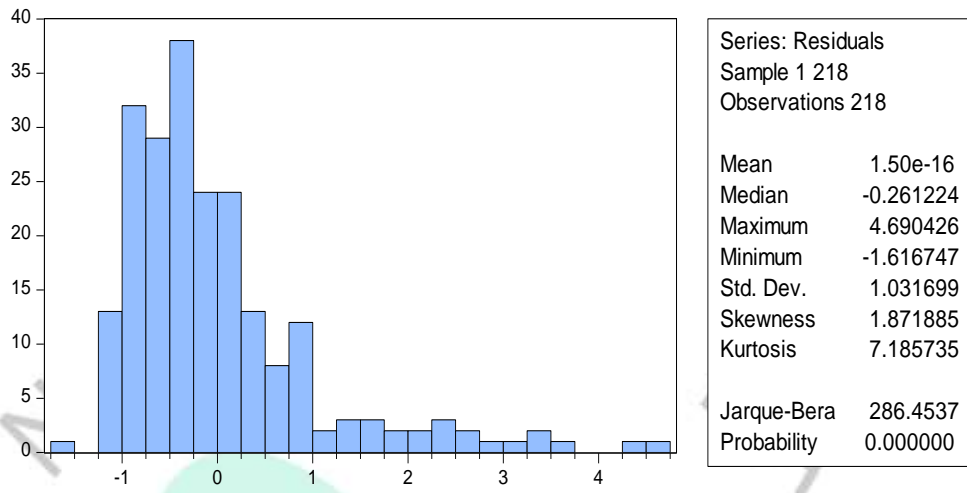
Berdasarkan hasil penentuan metode estimasi uji LM memiliki nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* (FE) lebih baik daripada model *Common Effect* (RE).

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Normalitas

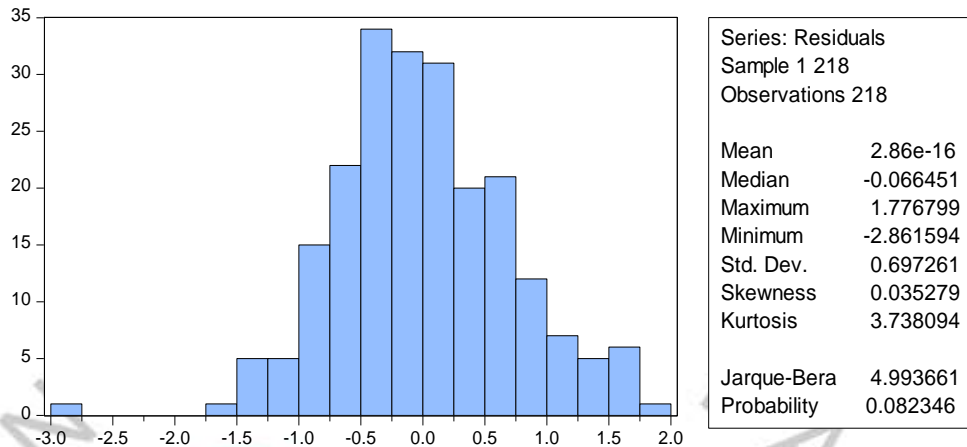
H0 = Data berdistribusi normal apabila probabilitas > 0,05

H1 = Data tidak berdistribusi normal apabila probabilitas < 0,05



Gambar 4. 1 Uji Normalitas Sebelum Ditransformasi Logaritma Natural (LN)
Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pada gambar 4.1 pengujian normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya residual berdistribusi secara tidak normal. Dalam mengatasi residual yang berdistribusi tidak normal tersebut dapat digunakan transformasi logaritma natural untuk variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel dependen dan variabel independen:



Gambar 4. 2 Uji Normalitas Setelah Ditransformasi Logaritma Natural (LN)

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 pengujian normalitas setelah menggunakan transformasi logaritma natural, probabilitas naik mencapai nilai $0,082 > 0,05$ yang artinya H_0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa datanya sudah berdistribusi secara normal.

4.2.4.2 Heteroskedastisitas

H_0 = Varian data homogen (non heteroskedastisitas) apabila probabilitas $> 0,05$

H_1 = Varian data heteroskedastisitas apabila probabilitas $< 0,05$

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas Model Harvey

Heteroskedasticity Test: Harvey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.138140	Prob. F(5,211)	0.0622
Obs*R-squared	10.46450	Prob. Chi-Square(5)	0.0631
Scaled explained SS	8.113881	Prob. Chi-Square(5)	0.1501

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan model Harvey membuktikan bahwa nilai probabilitas dari $Obs R-squared = 0,063 > 0,05$ maka, H_0 tidak ditolak yang mengartikan bahwa tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas dan varian datanya dianggap homogen sehingga bebas asumsi heteroskedastisitas.

4.2.4.3 Multikolinearitas

H0 = Jika nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

H1 = Jika nilai VIF > 10 maka dapat dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.184114	80.04694	NA
LOG(KOMA)	0.062820	6.448678	1.145206
LOG(DD)	0.011981	19.47912	1.258111
LOG(KI)	0.054793	22.76485	1.190920
LOG(INST)	0.065947	1.298449	1.083710
LOG(MOWN)	0.133663	5.273653	1.103060

Sumber: Output E-views 12, 2022

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) masing-masing variabel < 10. Mulai dari variabel komite audit (KOMA) = 1,14, dewan direksi (DD) = 1,25, komisaris independen (KI) = 1,19, kepemilikan institusional (INST) = 1,08, dan kepemilikan manajerial (MOWN) = 1,10. Maka, H0 tidak ditolak dan dapat disimpulkan dalam model pengujian ini bebas asumsi multikolinearitas.

4.2.4.4 Autokorelasi

H0 = Tidak terdapat autokorelasi apabila angka DW berada pada -2 sampai +2

H1 = Terdapat autokorelasi apabila DW < -2 dan DW > +2

Tabel 4. 12 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	47.18401	Prob. F(2,209)	0.0000
Obs*R-squared	67.50171	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan gambar 4.12 pada pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,92 yang mana nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. Akan tetapi, dikarenakan probabilitas $< 0,05$ maka modelnya belum bebas asumsi autokorelasi atau dianggap terjadi pelanggaran asumsi klasik autokorelasi. Maka dari itu, sebagai penanganan dilakukan transformasi terhadap persamaan dengan menggunakan metode *generalized difference equation* dimana model *fixed* terpilih ditransformasi dengan menambah *cross section weight* (Sihombing, 2022).

Tabel 4. 13 Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG(PBV)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/04/23 Time: 00:08
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 44
Total panel (unbalanced) observations: 218
Linear estimation after one-step weighting matrix
Cross-section SUR (PCSE) standard errors & covariance (no d.f. correction)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188465	0.213082	0.884472	0.3777
LOG(KOMA)	0.307436	0.094160	3.265053	0.0013
LOG(DD)	0.049892	0.059823	0.833993	0.4055
LOG(KI)	-0.088840	0.077904	-1.140375	0.2557
LOG(INST)	1.339381	0.206301	6.492357	0.0000
LOG(MOWN)	-0.184508	0.725428	-0.254344	0.7995

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.327693	R-squared	0.970943
Mean dependent var	-0.472477	Adjusted R-squared	0.962690
S.D. dependent var	2.122285	S.E. of regression	0.372180
Sum squared resid	23.40948	F-statistic	117.6490
Durbin-Watson stat	2.033786	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.801489	Mean dependent var	-0.021416
Sum squared resid	23.73426	Durbin-Watson stat	2.235186

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas akan digunakan untuk uji hipotesis berupa uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi. Pengujian tersebut dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel untuk uji parsial, nilai *F-statistic* dan *Prob(F-statistic)* untuk uji simultan, serta nilai *R-squared* dan *Adjusted R-squared* untuk koefisien determinasi.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 14 Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.188465	0.213082	0.884472	0.3777
LOG(KOMA)	0.307436	0.094160	3.265053	0.0013
LOG(DD)	0.049892	0.059823	0.833993	0.4055
LOG(KI)	-0.088840	0.077904	-1.140375	0.2557
LOG(INST)	1.339381	0.206301	6.492357	0.0000
LOG(MOWN)	-0.184508	0.725428	-0.254344	0.7995

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.14 sebagai hasil dari uji t dengan signifikansi 1% menunjukkan bahwa nilai probabilitas logaritma natural komite audit (KOMA) sebesar 0,0013, nilai probabilitas logaritma natural dewan direksi (DD) sebesar 0,4055, nilai probabilitas logaritma natural komisaris independen (KI) sebesar 0,2557, nilai probabilitas logaritma natural kepemilikan institusional (INST) sebesar 0,0000, dan nilai probabilitas logaritma natural kepemilikan manajerial (MOWN) sebesar 0,7995. Maka dari itu, dasar perolehan apabila nilai probabilitas < 0,01% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila nilai probabilitas > 0,01% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 15 Uji Simultan (Uji f)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.327693	R-squared	0.970943
Mean dependent var	-0.472477	Adjusted R-squared	0.962690
S.D. dependent var	2.122285	S.E. of regression	0.372180
Sum squared resid	23.40948	F-statistic	117.6490
Durbin-Watson stat	2.033786	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.801489	Mean dependent var	-0.021416
Sum squared resid	23.73426	Durbin-Watson stat	2.235186

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa uji f dapat dilihat berdasarkan nilai *F-statistic* sebesar 117,6 dan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai *Prob(F-statistic)* $0,000 < 0,01$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit, dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.327693	R-squared	0.970943
Mean dependent var	-0.472477	Adjusted R-squared	0.962690
S.D. dependent var	2.122285	S.E. of regression	0.372180
Sum squared resid	23.40948	F-statistic	117.6490
Durbin-Watson stat	2.033786	Prob(F-statistic)	0.000000
Unweighted Statistics			
R-squared	0.801489	Mean dependent var	-0.021416
Sum squared resid	23.73426	Durbin-Watson stat	2.235186

Sumber: Output Eviews 12, 2022

Nilai R-adj 0,9626 pada tabel 4.16 mengartikan bahwa variasi nilai perusahaan (PBV) periode tahun 2017-2021 mampu dijelaskan dan dapat dipengaruhi oleh variabel komite audit (KOMA), dewan direksi (DD), komisaris independen (KI), kepemilikan institusional (INST), dan kepemilikan manajerial (MOWN) dengan nilai sebesar 96,26% dan sisa 3,74% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada pengujian dengan model *fixed effect* yang dilakukan menghasilkan variabel komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan variabel dewan direksi, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PBV = 0,188465 + 0,307436 \text{ KOMA} + 0,049892 \text{ DD} - 0,088840 \text{ KI} + 1,339381 \text{ INST} - 0,184508 \text{ MOWN}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perolehan nilai konstanta (C) sebesar 0,188465 yang berarti jika nilai variabel independen KOMA sebesar 0,307436, DD sebesar 0,049892, KI sebesar -0,088840, INST sebesar 1,339381, MOWN sebesar -0,184508. Maka nilai variabel PBV sebesar 0,188465.
2. Hasil perolehan variabel KOMA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,307436 yang dimana koefisien bernilai positif sehingga dapat dinyatakan adanya hubungan yang searah antara KOMA (X1) dengan PBV (Y). Kemudian setiap kenaikan 1 dari variabel KOMA maka nilai PBV akan naik sebesar 0,307436 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Hasil perolehan variabel DD memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,049892 yang dimana koefisien bernilai positif sehingga dapat dinyatakan adanya hubungan yang searah antara DD (X2) dengan PBV (Y). Kemudian setiap kenaikan 1 dari variabel DD maka nilai PBV akan naik sebesar 0,049892 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Hasil perolehan variabel KI memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,088840 yang dimana koefisien bernilai negatif sehingga dapat dinyatakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara KI (X3) dengan PBV (Y). Kemudian setiap kenaikan 1 dari variabel KI maka nilai PBV akan turun sebesar 0,088840 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
5. Hasil perolehan variabel INST memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,339381 yang dimana koefisien bernilai positif sehingga dapat dinyatakan adanya hubungan yang searah antara INST (X4) dengan PBV (Y). Kemudian setiap kenaikan 1 dari variabel INST maka nilai PBV akan naik sebesar 1,339381 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
6. Hasil perolehan variabel MOWN memiliki nilai koefisien regresi sebesar - 0,184508 yang dimana koefisien bernilai negatif sehingga dapat dinyatakan adanya hubungan yang berlawanan arah antara MOWN (X5) dengan PBV (Y). Kemudian setiap kenaikan 1 dari variabel MOWN maka nilai PBV akan turun sebesar 0,184508 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Kesimpulan dari penjelasan terkait persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti; Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial tidak ada maka variabel dependen (nilai perusahaan) tidak mengalami perubahan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian dan analisis yang terdiri dari statistik deskriptif, uji penentuan estimasi model, uji penentuan estimasi metode, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t, uji f, dan koefisien determinasi). Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian.

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel 4.14 bahwa nilai probabilitas logaritma natural komite audit sebesar 0,0013 lebih kecil dari nilai *alpha* (α) dengan signifikansi 1% yang digunakan yaitu 0,01 maka H1 diterima. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara komite audit terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Komite audit dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam teori agensi, komite audit sebagai agen (salah satu pihak manajemen) yang melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan pada manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh agen. Fungsi komite audit ini akan memberikan sinyal berupa informasi performa agen yang baik pada prinsipal (pemegang saham) sesuai dengan teori sinyal. Adapun persyaratan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan komite audit untuk berintegritas, memiliki pengetahuan terkait aspek bisnis dan pengelolaan perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, komite audit juga perlu memiliki kriteria independensi yang tak terbatas dengan keterkaitan pribadi, hubungan afiliasi dengan direksi dan dewan komisaris, serta bukan merupakan pemegang saham dan orang dalam

kantor akuntan publik. Tak hanya itu, dalam regulasi komite audit juga dibutuhkan pengalaman yang andal dalam hal fungsi pengawasan dan pemeriksaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Putry et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019) dan (Widianingsih, 2018) bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena keberadaan komite audit dapat melindungi kepentingan pemegang saham melalui kontribusi pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan supaya terwujud *output* laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan pemeriksaan yang bersifat independen, objektivitas, dan integritas dari auditor sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini menyatakan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Nuryono et al., 2019) dan (Amrizal & Rohmah, 2017) yang hasil penelitiannya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel 4.14 bahwa nilai probabilitas logaritma natural dewan direksi sebesar 0,4055 lebih besar dari nilai alpha (α) dengan signifikansi 1% yang digunakan yaitu 0,01 maka H2 ditolak. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat diterima.

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam teori agensi, dewan direksi sebagai agen yang memiliki fungsi untuk mengelola operasional dan manajerial perusahaan, serta memiliki peran dalam pengambilan keputusan bersama dengan dewan komisaris. Akan tetapi, jumlah komposisi antara dewan direksi dengan dewan komisaris pada perusahaan pertambangan tidak sama jumlahnya sehingga dalam pengambilan keputusan dianggap belum sama rata dan dapat berpotensi terjadi kecurangan terkait dengan kepentingan pribadi pada saat pengambilan keputusan. Maka dari itu, hal ini dapat menjadi sinyal atau informasi yang kurang baik bagi para pemegang saham sebagai prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Thendean & Meita, 2019) dan (Khoirunnisa & Aminah, 2022) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pada beberapa perusahaan yang jumlah dewan direksinya dominan direksi internal tidak akan memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Di samping itu, jumlah dewan direksi yang lebih banyak dari pada dewan komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan kinerja anggota dewan direksi akan sulit dan tidak terkendali karena jumlah dewan direksi yang dominan.

Kemudian, pernyataan tersebut juga didukung oleh teori (Jensen dan Meckling, 1976) dalam buku yang berjudul *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure* pada penelitian (Carolina et al., 2020) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat proses komunikasi dan koordinasi menjadi kurang efektif. Maka dari itu, jika pada suatu perusahaan terlalu banyak anggota yang mengelola, maka akan memberikan akibat yang kurang baik bagi perusahaan. Selain itu, banyaknya jumlah dewan direksi juga dapat menimbulkan perdebatan dan kesalahpahaman sehingga seluruh dewan direksi akan sulit atau tidak dapat

mengungkapkan ide dan pendapatnya. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini menyatakan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sondokan et al., 2019) yang hasil penelitiannya dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel 4.14 bahwa nilai probabilitas logaritma natural komisaris independen sebesar 0,2557 lebih besar dari nilai alpha (α) dengan signifikansi 1% yang digunakan yaitu 0,01 maka H3 ditolak. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat diterima.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan dalam teori agensi, komisaris independen sebagai agen (pihak manajemen) sering kali terjadi perubahan komposisi jumlah anggota. Sementara itu, seharusnya peran komisaris independen sebagai salah satu anggota dewan tertinggi adalah mendorong terjadinya tata kelola perusahaan yang baik, mengawasi pihak di luar manajemen sekaligus menjadi penengah ketika manajer internal terjadi konflik atau perselisihan. Apabila sering terjadi perubahan jumlah anggota atau menambahkan anggota hanya sebagai pemenuhan syarat regulasi, tentunya akan menimbulkan kinerja agen yang kurang efektif. Sehingga memberikan sinyal atau informasi kurang baik untuk pemegang saham sebagai prinsipal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Bakhtiar et al., 2021) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan komisaris independen sebagai inti dari *corporate*

governance memiliki tanggung jawab dan tugas pengawasan untuk mengatasi konflik keagenan antara pemegang saham dan para manajer sehingga tujuan perusahaan terkait meningkatkan nilai perusahaan akan terwujud. Namun adanya penambahan atau jumlah komisaris independen berlebih dimungkinkan hanya untuk memenuhi peraturan dan syarat (regulasi) yang ada sehingga pada perusahaan, komisaris independen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Sesuai dengan uraian tersebut, juga sejalan dengan penelitian (Nuryono et al., 2019) karena hasil yang didapatkan berupa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan jumlah komisaris independen saat ini kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan. Apalagi jumlah komisaris independen belum mampu mendominasi setiap kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Pengawasan yang kurang efektif pada pelaporan keuangan misalnya, menyebabkan kecurangan oleh pihak manajemen sehingga harga saham dan nilai perusahaan dapat menurun.

Berkaitan dengan hal itu minimnya pemantauan pada pihak manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris serta akuntabilitas dewan komisaris pada perusahaan juga para pemegang saham dapat memberikan masalah ataupun konflik agensi yang akhirnya nilai perusahaan yang turun menjadi dampaknya. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Widianingsih, 2018) yang hasil penelitiannya komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (H4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel 4.14 bahwa nilai

probabilitas logaritma natural kepemilikan institusional sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha (α) dengan signifikansi 1% yang digunakan yaitu 0,01 maka H4 diterima. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan saham yang dimiliki oleh institusi di luar perusahaan dapat dikatakan sebagai agen untuk menyeimbangkan dan mengendalikan pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini dikarenakan persentase saham institusi luar perusahaan memiliki peran dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak manajerial. Sehingga, pihak institusi luar perusahaan juga ikut andil dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, hasil yang didapatkan melalui pengambilan keputusan dapat menjadi sinyal yang baik dikarenakan hasil tersebut meliputi keputusan berdasarkan aspek internal dan eksternal perusahaan yang mementingkan kesejahteraan para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Amrizal & Rohmah, 2017), (Wardhani et al., 2017) dan (Bakhtiar et al., 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga variabel kepemilikan institusional dianggap memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan karena kepemilikan institusional dipercaya mampu memonitor tindakan manajer lebih baik dibandingkan dengan kepemilikan individual.

Hal tersebut juga sejalan dengan (Nuryono et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, dapat diindikasikan dalam hasil penelitian ini bahwa variabel kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan dampak semakin tingginya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak institusi atas

perilaku manajer yang ditujukan untuk mengurangi agensi *cost* sehingga manajer dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Widilestariningtyas & Ahmad, 2021) dan (Hertina et al., 2021) yang hasil penelitiannya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (H5)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil uji t pada tabel 4.14 bahwa nilai probabilitas logaritma natural kepemilikan institusional sebesar 0,7995 lebih besar dari nilai alpha (α) dengan signifikansi 10% yang digunakan yaitu 0,09 maka H5 ditolak. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sebagai agen perusahaan, persentase yang dimiliki oleh manajerial perusahaan pertambahan cenderung tidak tinggi. Kemudian jika dilihat secara keseluruhan, tidak semua individu manajerial memiliki saham perusahaan. Maka dari itu, pihak manajerial perusahaan dinilai belum merasa adanya keinginan atau rasa untuk meningkatkan perusahaan melalui persentase kepemilikan manajerial. Seandainya manajerial memiliki saham perusahaan, tentu ia akan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, kecenderungan manajerial dalam pengambilan keputusan yang tidak maksimal karena belum memiliki saham perusahaan menjadi sinyal yang kurang baik bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nuryono et al., 2019) dan (K. R. C. Dewi & Sanica, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Uraian tersebut dikarenakan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik sehingga akan menimbulkan tujuan individual demi kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Sementara itu, tidak semua perusahaan sektor pertambangan memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat mengakibatkan pihak manajemen belum merasa turut serta dalam perusahaan dan termotivasi dalam memaksimalkan utilitasnya yang dapat merugikan pemegang saham. Maka dari itu, kinerja manajemen cenderung rendah sehingga kepemilikan manajemen belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian H5 dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Widianingsih, 2018), (L. S. Dewi & Abundanti, 2019), dan (Azizah et al., 2021) yang hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.6 Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan secara Bersamaan (H6)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, telah didapatkan bahwa secara simultan logaritma natural komite audit, logaritma natural dewan direksi, logaritma natural komisaris independen, logaritma natural kepemilikan institusional, dan logaritma natural kepemilikan manajerial berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini dapat dibuktikan melalui hasil uji f pada tabel 4.15 dengan nilai signifikansi 1% atau α sebesar 0,01.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *Prob(F-statistic)* sebesar $0,000000 < 0.01$ (α) maka H6 diterima. Dikarenakan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara logaritma natural komite audit, logaritma natural dewan direksi, logaritma natural komisaris independen, logaritma natural kepemilikan institusional, dan logaritma natural kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.